

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernapasan mulai dari hidung sampai gelembung paru, beserta organ-organ disekitarnya seperti sinus, ruang telinga tengah dan selaput paru yang berlangsung sampai 14 hari. ISPA masih merupakan masalah kesehatan yang penting karena menyebabkan kematian bayi dan balita yang cukup tinggi di Indonesia yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya kasus ISPA pada balita adalah pengetahuan orang tua yang masih rendah tentang pencegahan ISPA, serta sikap orang tua yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Hasliana, 2015).

ISPA masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Angka mortalitas ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 penyakit infeksi saluran pernapasan bawah menurunkan usia harapan hidup sebesar 2,09 tahun pada penderitanya.(WHO, 2019) Kelompok yang paling beresiko adalah balita.

Berdasarkan prevalensi ISPA tahun 2016 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian yaitu sekitar 17,5 % - 41,4 % dengan 16 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi di atas angka nasional. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Survei mortalitas yang dilakukan oleh

Subdit ISPA tahun 2016 menempatkan ISPA sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 32,10% dari seluruh kematian balita.

Pada Tahun 2020 di Puskesmas Kotaraja data capaian penemuan ISPA Laki-laki 1.375, Perempuan 2.251, dengan Total 3.626, Data dari puskesmas Kotaraja pada tahun 2021 jumlah rumah sehat di kelurahan Wahno yang diperiksa sebanyak 374 rumah, dengan jumlah rumah yang memenuhi syarat sebanyak 233 dan jumlah rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 141.

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dikenal sebagai salah satu penyebab kematian utama pada anak bayi dan balita di negara berkembang. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2003, menunjukkan bahwa 21,2 % kematian bayi dan 30,0 % kematian anak balita di sebabkan ISPA (Depkes RI, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain: Faktor Host (Manusia), jenis kelamin anak balita, berat badan lahir, pendidikan ibu, Faktor Environment (Lingkungan), ventilasi, jenis lantai rumah, jenis bahan bakar untuk memasak, kebiasaan merokok anggota keluarga, penyuluhan dan Faktor Agent (Penyebab Penyakit), Mikroorganisme Virus, Bakteri, Jamur (Bustan, 2018), Kemudian Kondisi rumah menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit ISPA.

Hasil penelitian Agusriyani, 2019 dengan judul Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Penyakit ISPA di Desa Ambeua Raya Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi diketahui adanya hubungan kuat antara ventilasi dengan kejadian ISPA, adanya hubungan sedang antara pencahayaan dengan kejadian ISPA, adanya hubungan

antara sedang pengetahuan dengan kejadian ISPA, adanya hubungan antara sedang kepadatan hunian dengan kejadian ISPA. Penelitian Septi Lia Ana Pratiwi, 2021 dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui Tahun 2021, Terdapat Ada hubungan keberadaan debu dalam ruangan $p\text{-value}=0,003$, kepadatan hunian kamar $p\text{-value}=0,007$, penggunaan APD masker saat keluar rumah $p\text{-value}=0,001$, ventilasi $p\text{-value}=0,000$ dan kebiasaan merokok $p\text{-value}=0,007$ dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui. Diharapkan masyarakat wajib penggunaan masker saat keluar rumah serta memperhatikan lingkungan rumah, mengurangi kebiasaan merokok agar terhindari dari kejadian ISPA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Ventilasi Rumah dan Kepadatan Hunian dengan Kejadia ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno Kota Jayapura.”.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Ventilasi Rumah dan Kepadatan Hunian dengan Kejadia ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno Kota Jayapura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Ventilasi Rumah dan Kepadatan Hunian dengan Kejadia ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno Kota Jayapura.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Ventilasi Rumah dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno Kota Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi meliputi Kejadian ISPA, Luas Ventilasi Rumah, Kepadatan Hunian Kamar, di Kelurahan Wahno Kota Jayapura
- b. Mengetahui hubungan antara Luas Ventilasi Rumah dengan kejadian ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno Kota Jayapura.
- c. Mengetahui hubungan antara Kepadatan Hunian Kamar dengan kejadian ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno Kota Jayapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan tentang Hubungan Ventilasi Rumah dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno Kota Jayapura.

2. Bagi Puskesmas

Informasi yang diperoleh dapat menjadi masukan dan menambah wawasan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Kotaraja dalam menyikapi masalah penyakit ISPA di

Puskesmas Kotaraja dan bersama-sama dengan masyarakat berupaya guna menurunkan angka kejadian penyakit ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno Kota Jayapura.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memperluas wawasan tentang Hubungan Ventilasi Rumah dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno Kota Jayapura.

4. Bagi Ilmu Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain mengenai penyakit ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno Kota Jayapura.

5. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan ilmiah dan masukan juga sebagai bahan bacaan dan sumber informasi guna menambah pemahaman masyarakat mengenai penyakit ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno Kota Jayapura.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Judul/Peneliti/Lokasi | Tahun | Desain | Hasil Penelitian |
|----|--|-------|------------------------|---|
| 1 | Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Penyakit ISPA di Desa Ambuea Raya Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi./ Agustriyani | 2019 | <i>Cross-Sectional</i> | Adanya hubungan kuat antara ventilasi dengan kejadian ISPA, adanya hubungan sedang antara pencuciannya dengan kejadian ISPA, adanya hubungan antara sedang pengetahuan dengan kejadian ISPA, adanya hubungan antara sedang kepadatan hunian dengan kejadian ISPA. |
| 2 | Faktor-Faktor Berhubungan dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui./Pratiwi | 2021 | <i>Cross-Sectional</i> | Ada hubungan keberadaan debu dalam ruangan p-value=0,003, kepadatan hunian kamar p-value=0,007, penggunaan APD masker saat keluar rumahp-value=0,001, ventilasi p-value=0,000 dan kebiasaan merokokp-value=0,007 dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui. Diharapkan masyarakat wajib menggunakan masker saat keluar rumah serta memperhatikan lingkungan rumah, mengurangi kebiasaan merokok agar terhindari dari kejadian ISPA. |
| 3 | Faktor risiko lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA di Kelurahan Takatidung Polewali Mandar./ Dongky p | 2016 | <i>Cross-Sectional</i> | Ada hubungan antara ventilasi dengan kejadian ISPA pada balita rumah dengan variabel ventilasi setelah dilakukan analisis data diperoleh nilai $p = 0,112$ ($p > 0,05$), kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita $p=0,017$ ($p>0,05$). |
| 4 | Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Unir Sirau Kabupaten Asmat Propinsi | 2017 | <i>Cross-Sectional</i> | ada hubungan yang bermakna antara ventilasi rumah ($p = 0,000$), kelembaban kamar ($p = 0,006$), pencuciannya rumah ($p = 0,014$), kepadatan hunian kamar ($p = 0,000$), pendidikan orang tua ($p = 0,000$), penghasilan orang tua ($p = 0,000$), kebiasaan merokok ($p = 0,000$), penggunaan bahan bakar masak ($p = 0,000$) dengan kejadian |

| No | Judul/Peneliti/Lokasi | Tahun | Desain | Hasil Penelitian |
|----------------|--|-------|--|--|
| Pappa./Semuel. | | | | ISPA pada balita di Puskesmas Unir Sirau Kabupaten Asmat Propinsi Papua. |
| 5 | Hubungan Ventilasi Rumah dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno, Kota Jayapura | 2023 | <i>Cross Sectional</i> Ada hubungan signifikan antara luas ventilasi dengan kejadian ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno, Kota Jayapura (<i>p-value</i> 0,020 dengan RP: 3,462 (95%) CI: 1,178-10,176). Tidak ada hubungan signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Wilayah Kelurahan Wahno, Kota Jayapura (<i>p-value</i> 1,000 dengan RP: 1.000 (95%) CI: 358-2,791). | |